

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Karakter saat ini semakin menguat dalam banyak perbincangan. Pendidikan karakter sekarang ini tidak lepas dari banyak perhatian, bangsa menilai bahwa karakter kini semakin memudar. Sistem pendidikan dilihat seakan-akan tak mampu menjadi alat atau fasilitas dalam menciptakan manusia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual.

Karakter merupakan sifat atau perilaku dari seseorang, yang membedakan karakter dari setiap orang ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Bangsa yang berkarakter kuat dan baik secara individual pendidikan karakter yang harus diterapkan di berbagai sekolah dan diberikan kepada anak bangsa.¹ Makna dan fungsi dari pendidikan sudah diatur secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan memainkan peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan serta karakter yang baik atau akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama bagi terciptanya manusia yang mampu hidup di

¹ Daulay.nurussakinah, *Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Pendekatan Islam dan Psikologi*, vol.39 no.1.jurnal-jurnal ilmu keislaman UIN Sumatera Utara. 2015. h.203

tengah arus perubahan zaman maupun modernitas. Pada UUD pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwasannya Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.² Kemudian, pada ayat 5 menyatakan Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.³ Dari 2 hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pada Pasal 3 menjelaskan bahwa:

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, Mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴

Dari indikator tersebut terangkum aspek karakter menjadi 18 komponen. Dari komponen-komponen tersebut diharapkan dapat

² https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses pada tanggal 20 Maret pukul 19.45

³ <https://www.limc4u.com/uud-1945/naskah-lengkap/pasal-31-uud-1945/> diakses pada tanggal 20 Maret pukul 19.45

⁴ https://setkab.go.id/wcontent/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tah diakses pada tanggal 20 Maret pukul 19.45 un_2017.pdf

menghasilkan acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter dan dapat menghasilkan manusia yang berkarakter.

Dewasa ini, masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan. Karena kemajuan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya suatu sumber daya manusianya saja melainkan juga kualitas sumber daya manusianya.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang sudah menjadi hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral. Penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas kedalam lingkungan masyarakat. Salah satu upaya dalam untuk memperkuat karakter bangsa ialah dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi selama ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat menerapkan pendidikan karakter. Dunia Pendidikan yang kita kenal saat ini hanya terbatas dengan mengajarkan bagaimana cara menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat merubah karakter para peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang juga dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan yang belum mampu sepenuhnya

menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik. Hal ini didasarkan pada perilaku pelajar dan lulusan yang melakukan aksi yang menyimpang dari nilai, norma, dan peraturan yang berlaku.

Masalah-masalah seputar karakter moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis tersebut diantara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasaan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah serta tawuran.

Dalam poskota news tanggal 12 Maret 2019, terdapat arikel berjudul “Remaja Terlibat Kejahatan Jalanan Terus Meningkat”. Artikel ini menceritakan terdapat kasus pembunuhan yang dilakukan 2 remaja dalam pengaruh minuman keras dan narkoba.⁵ Selanjutnya, pada berita harian di

⁵<http://poskotanews.com/2019/03/12/remaja-terlibat-kejahatan-jalanan-terus-meningkat/> diakses pada 12 Maret 2019 pukul 15.05

liputan 6 tanggal 26 Mei 2019, terdapat artikel berjudul “Pesta Miras Remaja di Gedung SD”. Artikel ini menceritakan terdapat sekumpulan remaja yang sedang melakukan pesta miras di gedung sekolah dasar.⁶ Hal ini membuktikan bahwa kualitas moral remaja di Jakarta masih dalam taraf kurang baik. Mudahnya para remaja mengkonsumsi minuman keras dan narkoba sebagai pelampiasan membuktikan kurangnya pendidikan karakter yang ia dapatkan.

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika.

Pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Salah satu cara pengembangan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pengintegrasian nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dan untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter

⁶<https://www.liputan6.com/regional/read/3652905/pesta-miras-abg-di-gedung-sd-bikin-resah> diakses pada 21 Agustus 2019 pukul 08.10

dalam setiap pembelajaran.⁷ Pendapat ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditanamkan nilai-nilai kognitif saja pada pribadi peserta didik tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga merupakan tempat untuk menanamkan nilai-nilai pada karakter. Muslich menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak boleh hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai saja, tapi juga harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam upaya membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar saja melainkan sekolah juga harus menerapkan semacam budaya sekolah dalam upaya membiasakan karakter yang akan dibentuk. Menerapkan budaya atau pembiasaan karakter memang agak sulit dilakukan, karena selain membutuhkan teladan dari semua pihak baik dari orang tua, guru dan masyarakat juga perlu dilakukan pengawasan.

⁷ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Vol.1. jurnal pendidikan karakter UNY. 2011. h.33

⁸ Muslich. Masnur, *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.85

Pembiasaan karakter untuk membentuk karakter siswa tidak hanya dapat dilakukan dalam kegiatan belajar saja. Melainkan, pendidikan karakter juga dapat dilakukan dengan adanya kegiatan-kegiatan diluar kegiatan belajar khususnya kegiatan pada kepedulian sosial. Kegiatan kepedulian sosial adalah kegiatan yang memerlukan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga semestinya sudah menjadi tugas guru dan warga sekolah untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik.

Selama ini pendidikan karakter dinilai sebagai solusi utama dalam memperbaiki karakter dan budaya bangsa. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya agar penanaman nilai karakter dapat terintegrasi dalam diri siswa dengan baik di semua jenjang pendidikan. Setiap sekolah memiliki budaya sekolah dan strategi yang berbeda dalam mengupayakan agar proses pendidikan karakter tersebut dapat berhasil. Seperti pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang penting guna menghasilkan lulusan yang baik secara pola pikir dan perilaku, sehingga mereka siap meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan perilaku siswa yang merupakan wujud dari proses penanaman sikap dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang berusaha dikembangkan oleh sekolah yang saat ini menjadi perhatian peneliti terhadap penelitian ini.

Dengan demikian, pendidikan karakter peduli sosial merupakan komponen penting yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan pembinaan pendidikan karakter peduli sosial. Karena dengan adanya pendidikan karakter peduli sosial diharapkan dapat diwujudkan melalui pembelajaran, pembiasaan, serta kegiatan-kegiatan peduli sosial yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang peka sosial, dengan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Karakter peduli sosial di sekolah sangat diperlukan, karena di sekolah merupakan tempat pembentukan karakter peduli sosial dan pembentukan karakter yang lainnya, yang dimana peserta didik diharapkan dapat merasakan manfaat dan mempunyai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam rangka pembudayaan peserta didik. Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu

yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka rasa soildaritas peserta didik akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moril maupun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menanamkannya.

Dengan bermunculannya sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter pada sekolah-sekolah di DKI Jakarta, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* pada SMP Madina Islamic School Jakarta, di sekolah ini menerapkan model sekolah sehari penuh atau fullday school yang berdurasi 9 jam sehari.

Dalam pelaksanaanya KBM (Kegiatan Belajar Mengajarnya). Kurikulum sekolah berpedoman pada kurikulum Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kurikulum Cambridge dan Kurikulum Cairo. Dari 3 kurikulum yang ada di sekolah, pendidikan karakter menjadi objek yang terdapat di kurikulum.

Aplikasi tentang pendidikan peduli sosial sebagai pembentukan karakter siswa menjadi hal yang sangat diprioritaskan, dikarenakan sekolah ini banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi tersebut diantaranya ialah dengan melakukan gotong royong membersihkan masjid sekitar lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, mengadakan

santunan kepada warga sekitar yang membutuhkan, dan sekolah ini menjadi posko atau tempat bantuan korban musibah bencana alam. Kegiatan tersebut bertujuan mengajarkan kepada siswa agar siswa dapat beradaptasi atau berkehidupan bermasyarakat baik disekitar sekolah maupun di luar sekolah dan mengajarkan untuk saling memberi dan membantu ke orang yang sedang membutuhkan bantuan maupun pertolongan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SMP Madina Islamic School Jakarta”** sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta. Dan subfokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta
2. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta

3. Evaluasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Madina *Islamic School* Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara teoritis :

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi kepada Kepala Sekolah dan guru di sekolah untuk memberikan pembiasaan kegiatan peduli sosial sebagai terwujudnya pendidikan karakter.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi langsung terkait implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan peduli sosial. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Academica

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang serta akan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.